

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia karena mampu mencapai kemajuan diberbagai kehidupan terutama dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional dikatakan tercapai ialah dilihat dari keberhasilan proses pendidikan. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi belajar siswa, baik evaluasi setiap semester atau hasil Ujian Nasional. Evaluasi merupakan salah satu sarana penting dalam meraih tujuan belajar mengajar, evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan instruksional (Ratumanan dikutip Ardiyanto, Winarno & Adi, 2016). Menurut Sardiman (2016), tujuan instruksional umum dirumuskan dengan hasil belajar yang pencapaiannya berujud siswa secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir dan keterampilan teknologinya. Mengevaluasi atau menilai hasil belajar bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai atau belum suatu kompetensi dasar tertentu. Secara lebih spesifik

tujuan dari penilaian hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa, mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, mendiagnosis kesulitan belajar siswa serta untuk memperoleh masukan atau umpan balik bagi guru dan siswa dalam rangka perbaikan (Anonim, 2005).

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan proses. Hasil belajar didapatkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Menurut Sudjana (2005), hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa, bahwa hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri, dan dipengaruhi oleh lingkungan.

Menurut Clark dikutip Hadiyanto (2016), lingkungan belajar mempengaruhi 30% hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Karakteristik atau iklim kelas berperan dan berpengaruh terhadap kualitas pengajaran sehingga berimplikasi pada hasil belajar yang baik.

Menurut Kadarsih, Ramses & Efendi (2016), iklim kelas merupakan salah satu faktor penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Iklim kelas atau suasana kelas yang kondusif untuk mendukung terciptanya kualitas pembelajaran. Kondisi kelas yang kurang baik akan mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam mengatur kegiatan belajar di kelas.

Disamping itu, Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Dalam proses belajar motivasi lebih besar peranya

terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan energi positif dalam diri seseorang dalam mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Uno (2016), seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Semangat berprestasi yang tinggi tersebut akan mewujudkan hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya apabila semangat berprestasinya rendah maka hasil belajar yang diperolehpun akan rendah.

Menurut Hamalik dalam Kompri (2016), motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Senada dengan pendapat Mardianto dikutip Kompri (2016), motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Demikian pula apabila seorang anak mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula ia akan mencapai hasil yang gemilang.

Oleh karena itu, setiap instansi sekolah perlu meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan suasana atau iklim kelas yang selalu kondusif untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar dan setiap instansi perlu untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya suasana yang kondusif dan motivasi belajar siswa yang tinggi dalam kegiatan belajar maka akan berimplikasi pada hasil belajar siswa yang baik pula.

Mengingat hasil belajar penting untuk mendukung ketercapainya tujuan pendidikan, peneliti tertarik untuk melihat apa yang dapat mendukung hasil belajar

siswa meningkat. Iklim kelas dipilih karena iklim kelas merupakan salah satu faktor eksternal yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Kelas yang merupakan tempat yang paling dekat dan secara langsung terjadi interaksi antar anggota kelas baik guru dengan siswa maupun siswa antar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran siswa, maka peneliti memilih iklim kelas untuk diteliti. Motivasi belajar dipilih karena melihat walaupun faktor eksternal mendukung proses pembelajaran namun jika motivasi siswa rendah hal ini dapat menghambat siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Motivasi belajar siswa yang merupakan faktor internal dari siswa itu sendiri sangat mendukung hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

SMK Negeri 1 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah yang unggul yang ada di Kota Jambi dengan Akreditasi A. Dengan menawarkan beberapa pilihan jurusan seperti Akuntansi, Pemasaran, Teknik Komputer Jaringan dan Administrasi Perkantoran. Ruang lingkup peneliti adalah jurusan Administrasi Perkantoran karena mengingat jurusan tersebut linear dengan pendidikan yang ditempuh peneliti.

Hasil belajar mencakup semua mata pelajaran yang ada meliputi mata pelajaran adaptif, normatif maupun produktif. Mata pelajaran yang dipilih adalah mata pelajaran produktif dimana mata pelajaran produktif pembelajaran khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Mata pelajaran produktif sangat penting untuk dioptimalkan pada jurusan Administrasi Perkantoran untuk memperkuat pengalaman belajar siswa di bidang tersebut agar siap bekerja setelah lulus sekolah. Mata pelajaran Otomatisasi Humas dan

Keprotokolan adalah salah satu mata pelajaran produktif yang harus ditempuh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran. Selain itu terdapat juga Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian, Otomatisasi Tata Kelola Keuangan dan Otomatisasi Tata Kelola Sarana dan Prasarana. Namun mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan dipilih karena membandingkan hasil belajar yang didapatkan siswa pada mata pelajaran produktif lainnya, terlihat bahwa pada mata pelajaran Otomatisasi Humas dan Keprotokolan masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Hasil belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan adalah hasil dari proses yang telah dilalui siswa dengan mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang didapatkan dari data hasil belajar berupa skor angka-angka melalui tes secara lisan maupun tertulis yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa di SMK Negeri 1 Kota Jambi melalui guru dan beberapa siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi bahwa ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di lapangan yang terkait dengan iklim kelas dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan belum mencapai hasil yang maksimal seperti yang diharapkan. Siswa dikatakan memperoleh hasil belajar yang baik apabila telah mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dengan nilai KKM 75 yang ditentukan oleh sekolah berdasarkan kurikulum standar nasional, siswa menguasai pengetahuan minimal 75%. Artinya, siswa yang telah menguasai pengetahuan di atas 75% dibolehkan untuk melanjutkan studinya pada program

selanjutnya (Wijaya, 2010). Namun sebanyak 13 orang siswa kelas XI Administrasi Perkantoran memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Fenomena lainnya peneliti melihat di kelas XI Administrasi Perkantoran iklim kelas yang terjadi ialah suasana pembelajaran masih belum cukup kondusif, karena dalam pembelajaran masih ada siswa yang gaduh, berbicara dengan teman lainnya dan kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Serta terlihat bahwa hubungan antar siswa terkesan kurang baik, karena di dalam kelas siswa membentuk kelompok sendiri yang mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa. Beberapa siswa merasa bosan dan tidak bersemangat saat pembelajaran karena kurangnya variasi mengajar guru. Siswa tidak menggunakan jam kosong dengan membaca buku di perpustakaan. Jika hal ini dilakukan terus menerus akan berimplikasi nantinya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi terkait iklim kelas dan motivasi dalam menunjang proses pembelajaran yang akan berimplikasi pada hasil belajar siswa, masih sangat terbatasnya laporan atau penelitian tentang hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Iklim Kelas dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi”**. Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberi solusi atau bahan pertimbangan terhadap upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Suasana pembelajaran masih belum cukup kondusif, karena dalam pembelajaran masih ada siswa yang gaduh, berbicara dengan teman lainnya dan kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran.
2. Hubungan antar siswa terkesan kurang baik, karena di dalam kelas siswa membentuk kelompok sendiri yang mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa.
3. Beberapa siswa merasa bosan saat pembelajaran karena kurangnya variasi mengajar guru.
4. Siswa tidak menggunakan jam kosong dengan membaca buku di perpustakaan
5. Beberapa siswa yang mengalami remedial karena hasil belajar dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Iklim kelas dalam penelitian ini adalah suasana pembelajaran di kelas, hubungan antar warga kelas, aktivitas belajar mengajar, kondisi fisik, kedisiplinan siswa didalam kelas.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita

masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa dari Nilai Rata-Rata Ulangan Harian mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi.
4. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan hubungan iklim kelas dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi
2. Untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi
3. Untuk mendeskripsikan hubungan iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah sumbangan pemikiran ilmiah dan menambah pengetahuan baru bagi penulis.
 - b. Hasil Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi kontribusi di bidang pendidikan dengan memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai hubungan iklim kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengoptimalkan iklim kelas dan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai kajian pihak sekolah dalam mendukung terciptanya kondisi kelas yang aman dan nyaman dengan memperhatikan hal-hal apa saja hal yang dapat menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salahnya penafsiran dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional sebagai berikut:

1. Iklim kelas yang dimaksud adalah suasana kelas yang tercipta dari hubungan antar warga kelas serta kondisi fisik kelas yang mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas. Iklim kelas ditunjukkan dengan (1) suasana pembelajaran di kelas, (2) hubungan antar warga kelas, (3) aktivitas belajar mengajar, (4) kondisi fisik, (5) kedisiplinan siswa di dalam kelas.

2. Motivasi belajar yang dimaksud adalah daya upaya yang mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar ditunjukkan dengan (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa belajar dengan baik.
3. Hasil belajar yang dimaksud tingkat kemampuan siswa atau keberhasilan yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar dengan dilakukan evaluasi berupa tes yang diwujudkan berupa nilai yang diharapkan dapat menimbulkan perubahan kognitif, psikomotorik dan afektif siswa. Ditandai dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Humas dan Keprotokolan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019 Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi.